JURNAL WALENNAE
ISSN (p): 1411-0751
ISSN (e): 2508-121X

WALENNAE

JURNAL ARKEOLOGI SULAWESI SELATAN DAN TENGGARA

Journal of Archaeological Research of South and Southeast Sulawesi

ISSN : 1411 – 0571

Volume 15, Nomor 1, Juni 2017

Dewan Redaksi

Pemimpin Redaksi

Fakhri, S.S.

Sidang Redaksi

Dr. Hasanuddin, M. Hum (Arkeologi Megalitik)
Balai Arkeologi Sulawesi Selatan
M. Irfan Mahmud, M. Si. (Arkeologi Islam)
Balai Arkeologi Sulawesi Selatan
Syahruddin Mansyur, M. Hum. (Arkeologi Kolonial)
Balai Arkeologi Sulawesi Selatan
Drs. Budianto Hakim (Arkeologi Mesolitik)
Balai Arkeologi Sulawesi Selatan
Muhammad Nur, M. A. (Arkeologi Paleolitik)
Universitas Hasanuddin
Drs. Iwan Sumantri, M. A., M. Si. (Arkeologi Sosial)
Universitas Hasanuddin
Yadi Mulyadi, M. A. (Arkeologi Publik)
Universitas Hasanuddin
Nur Ichsan Djindar, M. Hum. (Arkeologi Sejarah)
Universitas Haluoleo
Makmur, S. Kom. (Arkeologi Arsitektur Islam)
Balai Arkeologi Sulawesi Selatan
Dra. Bernadeta A.K.W., M. Si. (Etnoarkeologi)
Balai Arkeologi Sulawesi Selatan
Unggul Prasetyo Wibowo, Phd. (Geologi)
Institut Teknologi Bandung

Mitra Bestari

Prof. Dr. Akin Duli, M. A. (Universitas Hasanuddin, Indonesia)
Prof. (Ris.) M. Th. Naniek Harkantiningsih (Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Indonesia)
Dr. Anggraini Priadi, M. A. (Universitas Gadjah Mada, Indonesia)
Dr. David Bulbeck (Australian National University, Australia)
Dr. Muhlis Hadrawi, M. Hum. (Universitas Hasanuddin, Indonesia)
Drs. M. Bashori Imron, M. Si. (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Indonesia)

Redaksi Pelaksana

Ratno Sardi M., S.S.
Ade Sahroni, S.T.
Suryatman, S.S.
Hasrianti, S.S.

Alamat Redaksi

Balai Arkeologi Sulawesi Selatan
Jalan Pajaiyang No. 13 Sudiang Raya, Makassar 90242
Telepon : 0411 – 510490 Fax. : 0411 – 510498
Email : jurnal.walennae@gmail.com
Open Journal System (OJS) : www.walennae.kemdikbud.go.id
Website: www.arkeologi-sulawesi.com

Copyright ©Jurnal Walennae – Balai Arkeologi Sulawesi Selatan

JURNAL WALENNAE
ISSN (p): 1411-0751
ISSN (e): 2508-121X

PENGANTAR REDAKSI

Segala puji tak terhingga bagi Tuhan semesta alam serta salam dan shalawat bagi nabi dan rasul utusanNya. Sebagai sebuah media publikasi hasil penelitian, jurnal Walennae secara rutin kembali terbit dengan edisi dan isi materi artikel yang berbeda. Pada edisi ini, redaksi juga melakukan koreksi atas kekeliruan penulisan anak judul pada volume 14, dan kembali menggunakan anak judul sebagaimana terbitan tahun 1998. Penulisan artikel ini dibuat oleh para pemerhati arkeologi dan kebudayaan yang ada di Sulawesi. Artikel pertama dalam volume ini disajikan oleh Suryatman yang menjelaskan tentang teknologi artefak litik dari hunian prasejarah Toalian pada pertengahan holosen di pesisir selatan Sulawesi. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahan chert tetap menjadi bahan utama pembuatan alat batu di Kawasan Batu Ejaya walaupun bahan tersebut tidak tersedia di sekitar situs. Kebutuhan peralatan-peralatan kecil mengharuskan mereka untuk menemukan bahan tersebut di luar dari kawasan situs. Budianto Hakim kemudian menguraikan artikel tentang tinggalan arkeologis berupa sisa manusia yang ditemukan di dua situs yang berbeda, yaitu Situs Bala Metti, Bontocani, Bone dan situs Leang Jarie, Maros. Kajian ini dilakukan secara komparatif dengan melihat ciri atribut tingkat keausan gigi dan konteks keletakan arkeologisnya.

Masih dalam satu konteks kebudayaan prasejarah, artikel berikutnya menguraikan tentang temuan tembikar sebagai bagian yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia masa lampau. Artikel ini disajikan oleh Fadhlan S. Intan dengan melakukan pendekatan penelitian secara terukur dengan menggunakan analisis fisik dan kimia pada temuan tembikar secara laboratoris. Penelitian yang dilakukan di Situs Gua Bulu Sumi Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan ini membuktikan adanya aktivitas kehidupan sehari-hari dari hasil analisis teknologi laboratoris tembikar.

Lebih lanjut, pembahasan artikel dalam volume ini tidak lagi pada konteks arkeologi prasejarah, namun pembahasan lebih mengarah pada periodisasi masa sejarah. Artikel selanjutnya ditulis oleh Yohanis Kasmin dengan memberikan gambaran bentuk penataan ruang dan faktor-faktor yang mendukung terbentuknya wilayah pemukiman di situs Pongka. Situs Pongka merupakan salah satu situs hunian di Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan adanya kategori ruang dalam pemukiman melalui analisis spesifik, kontekstual, lingkungan, fungsional serta analisis keruangan.

Penyajian data arkeologis dalam konteks sejarah, juga dipaparkan oleh Syahruddin Mansyur dalam melihat periode kolonial di wilayah pesisir timur Pulau Seram, Maluku. Salah satu situs yang menjadi objek penelitian adalah Situs Bula dengan melihat data arkeologis pada periode industri tambang minyak. Dalam pembahasan artikelnya menunjukkan bahwa peninggalan arkeologi kolonial yang berhubungan dengan industri tambang minyak jaman Belanda diantaranya adalah prasarana dan sarana berupa tangki-tangki minyak, sumur minyak, bangunan rumah sakit, lapangan udara, dan pelabuhan, serta toponim-toponim yang berkaitan dengan masa pengoperasian industri tambang minyak Bula pada jaman Belanda. Pembangunan prasarana dan sarana pertambangan masa Belanda sekaligus menjadi awal terbentuknya morofologi Kota Bula.

Demikian sedikit gambaran tentang muatan artikel dalam edisi jurnal nomor ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam upaya penerbitan jurnal ini. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat dan dengan tangan terbuka, dewan redaksi senantiasa mengharapkan koreksi dan masukan dari pembaca demi perbaikan terbitan selanjutnya.

Dewan Redaksi

Copyright ©Jurnal Walennae – Balai Arkeologi Sulawesi Selatan

JURNAL WALENNAE
ISSN (p): 1411-0751
ISSN (e): 2508-121X

DAFTAR ISI

Lembar Dewan Redaksi i
Pengantar Redaksi ii
Daftar Isi iii
Lembar Abstrak iv
Abstract Sheet v

Suryatman

Artefak Litik di Kawasan Prasejarah Batu Ejayya: Teknologi Peralatan Toalian di Pesisir Selatan Sulawesi
The Lithic Artefact at Batu Ejayya Prehistoric Region: The Technology of Toalian Tools in southern Coast of Sulawesi 1-18

Budianto Hakim

Interpretasi Awal Temuan Gigi Manusia di Situs Bala Metti, Bone dan Situs Leang Jarie, Maros, Sulawesi Selatan
The Early Interpretation of the Human Teeth at Bala Metti Sites, Bone and Leang Jarie Sites, Maros, South Sulawesi 19-30

M. Fadhlan S. Intan

Analisis Teknologi Laboratoris Tembikar dari Situs Gua Bulu Sumi, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan
The Laboratory Technology Analysis of Pottery from Cave Bulu Sumi Cave Site, Pangkep District, South Sulawesi Province 31-42

Yohanis Kasmin

Arkeologi Pemukiman Situs Pongka, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan
The Settlement Archaeology at Pongka Site, District Bone, South Sulawesi 43-58

Syahruddin Mansyur

Periode Kolonial di Pesisir Timur Pulau Seram (Maluku): Kontak Awal hingga Awal Terbentuknya Morfologi Kota Bula
Colonial Period on Coastal of East Seram Island (Maluku): Early Contact until the estabilishment of Morphology of Bula City 59-74

Appendix

Copyright ©Jurnal Walennae – Balai Arkeologi Sulawesi Selatan

JURNAL WALENNAE
ISSN (p): 1411-0751
ISSN (e): 2508-121X

Lembar abstrak ini boleh disalin tanpa izin dan biaya

DDC : 930.1
Suryatman
Artefak Litik di Kawasan Prasejarah Batu Ejayya: Teknologi Peralatan Toalian di Pesisir Selatan Sulawesi
Vol. 15 No. 1, Juni 2017, Hal. 1-18
Batu Ejayya adalah salah satu kawasan prasejarah hunian Toalian di pesisir selatan Sulawesi. Kawasan ini mulai dihuni pada masa pertengahan hingga akhir holosen. Kawasan tersebut berada di wilayah formasi batuan *Vulkanik*, dimana ketersediaan sumber bahan *Chert* untuk peralatan sulit ditemukan. Permasalahan penelitiannya adalah bagaimana perilaku penghuni Toalian membuat peralatan litik dengan keterbatasan bahan material berkualitas baik di sekitar kawasan situs. Temuan artefak litik dari ekskavasi dan survei akan dianalisis dengan fokus pada kategori alat serpih diretus, serpih tidak diretus, serpih utuh dan batu inti pada bahan batuan *Chert* dan *Vulkanik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan peralatan kecil yang cenderung tinggi dan rumit mengharuskan mereka untuk mencari dan menemukan bahan tersebut sebagai bahan utama. Tahapan teknologi untuk bahan *Chert* diawali dengan penyerpihan awal yang dilakukan diluar dari kawasan situs. Bahan *Vulkanik* hanya sebagai bahan alternatif untuk peralatan berukuran besar dan tidak membutuhkan modifikasi tinggi.

Kata Kunci: Toalian, Teknologi, Bahan Material, Perilaku, Kawasan Batu Ejayya.

DDC : 930.1
Budianto Hakim
Interpretasi Awal Temuan Gigi Manusia di Situs Bala Metti Bone dan Situs Leang Jarie, Maros, Sulawesi Selatan
Vol. 15 No. 1, Juni 2017, Hal. 19-30

Hasil-hasil penelitian arkeologi selama ini, baik dari sejak zaman penjajahan hingga sekarang belum ada laporan tentang temuan rangka manusia dari pendukung budaya masa plestosen di Sulawesi Selatan. Laporan yang ada, hanya terbatas pada temuan sisa-sisa manusia masa holosen yang berciri Mongoloid. Oleh sebab itu, dalam tulisan ini akan disajikan beberapa data baru hasil penelitian untuk dapat memberi interpretasi awal tentang siapa manusia pendukung dari budaya batu di Sulawesi. Gigi manusia yang ditemukan dalam penggalian berasosiasi dengan alat-alat batu, khususnya mata panah bergerigi dan mikrolit di situs Bala Metti. Jika gigi manusia tersebut adalah dari ras Mongoloid, maka dapat dikatakan bahwa mata panah bergerigi juga telah diproduksi pada masa bercocok tanam. Metode analisis yang diterapkan dalam penulisan ini adalah metode ekskavasi dan metode komparasi atau perbandingan.

Kata Kunci: Interpretasi, Gigi Manusia, Situs.

DDC : 930.1
M. Fadhlan S. Intan
Analisis Teknologi Laboratoris Tembikar dari Situs Gua Bulu Sumi, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan
Vol. 15 No. 1, Juni 2017, Hal. 31-42
Tembikar di Indonesia merupakan salah satu benda yang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat dari masa prasejarah hingga masa kini. Tembikar merupakan salah satu sisa benda budaya yang paling sering ditemukan dalam penelitian arkeologi, terbuat dari tanah liat dan dibakar. Analisis teknologi laboratoris tembikar bertujuan memperoleh data yang akurat tentang fungsi dan kualitas dari suatu tembikar. Metode yang digunakan adalah analisis fisik dan analisis kimia (gravimetri). Berdasarkan hasil analisis teknologi laboratoris tersebut, tembikar-tembikar dari Situs Gua Bulu Sumi termasuk dalam kategori peralatan sehari-hari yang berfungsi untuk menampung air, mengolah makanan, penyajian makanan dan minuman. Dari segi kualitas, tembikar-tembikar tersebut, termasuk dalam tingkat kualitas sedang hingga baik, dengan tingkat pembakaran mencapai 500°-600° Celcius serta dibakar pada udara terbuka.

Kata Kunci: Gua Bulu Sumi, Tembikar, Analisis Teknologi Laboratoris

DDC : 930.1
Yohanis Kasmin
Arkeologi Pemukiman Situs Pongka, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan
Vol. 15 No. 1, Juni 2017, Hal. 43-58
Pongka secara administratif adalah nama sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tellu Siattingge Kabupaten Bone. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bentuk penataan ruang dan faktor-faktor yang mendukung terbentuknya wilayah pemukiman di situs Pongka. Dari survei dengan teknik *systematic random sampling*, berhasil dikumpulkan jenis temuan meliputi temuan non-fragmental dan temuan fragmental. Kemudian analisis spesifik, kontekstual, lingkungan, fungsional serta analisis keruangan menghasilkan setidaknya dua katagori ruang di Situs Pongka yaitu ruang sakral dan profan. Kesimpulannya adalah faktor yang berpengaruh terhadap terbentuknya wilayah pemukiman di Situs Pongka adalah faktor politik, yang erat kaitannya dengan keamanan lokasi.

Kata Kunci: Situs Pongka, Arkeologi Pemukiman, Penataan Ruang, Sistematik Random

DDC : 930.1
Syahruddin Mansyur
Periode Kolonial di Pesisir Timur Pulau Seram (Maluku): Kontak Awal hingga Awal Terbentuknya Morfologi Kota Bula
Vol. 15 No. 1, Juni 2017, Hal. 59-74
Salah satu daerah di Maluku yaitu Bula (pesisir timur Pulau Seram) memiliki potensi tinggalan arkeologi industri pertambangan minyak yang telah dikembangkan sejak masa Hindia Belanda. Penelitian ini membahas tentang penemuan sumber minyak di wilayah tersebut, serta pembangunan prasarana dan sarana pertambangan minyak di Bula menjadi embrio terbentuknya morfologi Kota Bula. Metode yang digunakan dalam membahas topik tersebut adalah metode penelusuran pustaka, serta metode survey dan observasi arkeologi. Awalnya, daerah ini tidak banyak diokupasi oleh bangsa Eropa, hingga pada akhir abad ke-19, seiring dengan penemuan sumber minyak, daerah ini kemudian mulai berkembang. Berbagai prasarana dan sarana pertambangan dibangun oleh Pemerintah Hindia Belanda diantaranya: sumur-sumur minyak, tangki-tangki penampungan hingga sarana pendukung seperti perumahan karyawan, rumah sakit, jaringan jalan, pelabuhan, bandara, serta sarana rekreasi. Berbagai prasarana dan sarana pertambangan minyak yang dibangun saat itu kemudian menjadi awal terbentuknya morfologi kota Bula. Sebagai sebuah kota industri baru, daerah ini kemudian berkembang dan memiliki daya tarik bagi masyarakat dari luar.

Kata Kunci: Arkeologi Industri, Prasarana dan Sarana Pertambangan, Hindia Belanda, Morfologi Kota.

Copyright ©Jurnal Walennae – Balai Arkeologi Sulawesi Selatan

JURNAL WALENNAE
ISSN (p): 1411-0751
ISSN (e): 2508-121X

This abstracts sheet may be reproduced without permission or charge

DDC : 930.1
Suryatman
The Lithic Artefact at Batu Ejayya Prehistoric Region: The Technology of Toalian Tools in southern Coast of Sulawesi
Vol. 15 No. 1, Juni 2017, Hal. 1-18
The Batu Ejayya region records prehistoric Toalian occupation between the mid and late Holocene near the south coast of South Sulawesi. This region is located in a volcanic rock formation, where available Chert sources are difficult to find. The research problem is the behavior of the Toalian occupants in the region in making well adapted lithic tools in view of the limited availability of Chert. The lithic artifacts found on the surface and during excavation are analyzed focusing on the categories of retouched flake tools, unretouched flake tools, complete flakes, and cores on Chert and volcanic stone. The results show that the production of small tools had stringent and complicated needs, requiring the Toalians to search out and find Chert as the main ingredient. Stages in the technology for utilizing Chert resource began with reduction of geological nodules far from where the sites were located. Volcanic stone was used as an alternative raw material only for making large tools that required little in the way of modification..
Keyword**:** *Toalian, Technology, Source, Behavior, Batu Ejayya Region.*

DDC : 930.1
Budianto Hakim
The Early Interpretation of the Human Teeth at Bala Metti Sites, Bone and Leang Jarie Sites, Maros, South Sulawesi
Vol. 15 No. 1, Juni 2017, Hal. 19-30
The results of archaeological studies during this period, both from the colonial era until now, there has been no report on human skeletal findings from cultural supporters of the plestosen period in South Sulawesi. Existing reports, only limited to the findings of human remains of holosen period Mongoloid characterized. Therefore, in this paper will be perensented some new data of research results to be able to give a preliminary interpretation of who human supporters of stone culture in South Sulawesi. Human teeth found in the excavation asosiated with stone tools, in particular the jagged arrowhead and mikrolit on the website of Bala Metti. If the tooth is from ras Mongoloid then it can be said that jagged arrowhead has also produced during the farm. The analysis method applied in this writing is method of excavation and comparation.
Keyword**:** *Interpretation, Human Teeth, and Sites.*

DDC : 930.1
M. Fadhlan S. Intan
The Laboratory Technology Analysis of Pottery from Bulu Sumi Cave Site, Pangkep District, South Sulawesi Province
Vol. 15 No. 1, Juni 2017, Hal. 31-42
Pottery in Indonesia is one of the objects that plays an important role in people's lives from prehistoric times to the present. Pottery is one of the remains of cultural objects most commonly found in archaeological research, made of clay and burned. Analysis of pottery laboratory technology aims to obtain accurate data about the function and quality of a pottery. The method used is physical analysis and chemical analysis (gravimetry).Based on the results of laboratory technology analysis, the pottery from Bulu Sumi Cave Site included in the category of daily equipment that serves to hold water, process food, serving food and beverages. In terms of quality, the pottery, including in the medium to good quality, with a burning rate of 500°-600° Celsius and burned in open air.Color fragments of pottery, dominated by light colors compared with dark colors. Light colors due to the mineral content of quartz, and plagioclase that much on raw materials.
Keyword**:** *Bulu Sumi Cave, Pottery, Laboratory Analysis Technology*

DDC : 930.1
Yohanis Kasmin
The Settlement Archaeology at Pongka Site, District Bone, South Sulawesi
Vol. 15 No. 1, Juni 2017, Hal. 43-58
Pongka is administratively the name of a village located in the District of Tellu Siattingge Bone District. This study aims to describe the form of spatial arrangement and the factors that support the formation of residential areas on the Pongka site. From a survey with systematic random sampling techniques, successfully collected types of findings include non-fragmental findings and fragmental findings. Then the specific analysis, contextual, environmental, functional and spatial analysis resulted in at least two categories of space on the Pongka Site namely sacred and profane space. The conclusion is that the factors influencing the formation of residential areas on the Pongka Site are political factors, which are closely related to the location security.
Keyword**:** *Pongka Site, Residential Archeology, Spatial Arrangement, Systematic Random.*

DDC : 930.1
Syahruddin Mansyur
Colonial Period on Coastal of East Seram Island (Maluku): Early Contact until the estabilishment of Morphology of Bula City
Vol. 15 No. 1, Juni 2017, Hal. 59-74
One area in Maluku on the east coast of the island of Seram, namely Bula, has potential archaeological remains of the oil industry which was developed since the days of the Dutch East Indies government. This study discusses the discovery of oil resources in the region, as well as the construction of oil mining infrastructure and facilities in Bula became the embryo of morphology of the city of Bula. The methods used to discuss the topic are literature search methods, as well as survey methods and archaeological observations. Originally, until the end of the 19th century, this area was not much occupied by Europeans but following the discovery of oil resources, this area then began to grow. Various mining infrastructure and facilities built by the Dutch East Indies Government include : oil wells, storage tanks to support facilities such as employee housing, hospitals, roads, ports, airports, and recreational facilities. Oil mining infrastructure and facilities were built to become the initial formation of the morphology of the new industrial city of Bula, with regional spread and appeal to people from outside.
Keyword**:** *Industrial Archaeology, Oil Mining Infrastructure and Facilities, the Dutch East Indies, Morphology of City*

Copyright ©Jurnal Walennae – Balai Arkeologi Sulawesi Selatan